

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Perusahaan yang telah *go-public* dan telah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini perusahaan. Berhasil tidaknya perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Apabila laporan keuangan menunjukkan nilai positif, maka hal itu dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan auditan milik perusahaan dapat dikatakan relevan dan dapat dipercaya apabila laporan tersebut dirilis secara tepat waktu oleh pihak perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 terdapat batas waktu perilisan laporan tahunan dan penyerahan laporan kepada pihak OJK. Batas waktu yang diberikan oleh pihak OJK adalah selama 120 hari atau paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah akhir tahun fiskal.

Walaupun OJK telah membuat peraturan tersebut, masih terdapat perusahaan yang melanggar peraturan. Ada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terkena sanksi oleh OJK. Pada tahun 2015 terdapat keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2014 sebanyak 52 emiten, tahun 2016 terdapat 18 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2015 dan tahun 2017 terdapat 17 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2016 yang dikenai denda oleh OJK. Dari kasus tersebut, kita melihat bahwa ketepatan waktu masih menjadi salah satu masalah bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kendala karena adanya proses audit ini biasa disebut *audit report lag*.

Jadi dari fenomena di atas banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan salah satunya investor. Laporan keuangan ini digunakan oleh investor untuk mendapatkan informasi, karena laporan keuangan ini sebagai salah satu informasi yang relevan. Terutama tentang suatu saham yang sangat yang dipandang penting oleh investor. Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi terhadap kegiatan perusahaan, maka laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan lebih rasional mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan

keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis *trend* akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang (Hery, 2015:490).

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:4) yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan. Laporan keuangan haruslah memenuhi empat karakteristik seperti dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Audit *report lag* merupakan periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini pada laporan keuangan auditan, dan hal ini merupakan variabel *output* dari audit yang dapat diobservasi oleh pihak eksternal yang memungkinkan pihak luar untuk mengukur efisiensi dari kegiatan audit (Habib dan Bhuiyan, 2011). Semakin panjang waktu audit *report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang dapat meningkatkan relevansi suatu laporan keuangan perusahaan

adalah ketepatan waktu. Semakin lama suatu informasi maka semakin berkurang kegunaan dari informasi tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan. Auditor diwajibkan untuk melaksanakan proses audit sesuai dengan regulasi yang relevan. Namun dalam siaran pers nomor SP 18/DHMS/OJK/III/2020 di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal.

Menurut (Donald E. Kieso et al., 2016), rasio solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo lebih dari satu tahun. Perusahaan dengan utang yang lebih tinggi cenderung akan beresiko karena perusahaan akan membutuhkan lebih banyak aset juga untuk memenuhi kewajiban tersebut. Selain itu, pengaruh dari tingginya tingkat solvabilitas akan mempengaruhi meningkatnya modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva.

Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. ketika *Tenure* semakin panjang,

auditor akan semakin memahami perusahaan, kecurangan manajemen semakin berkurang, dan kualitas laporan keuangan semakin baik (Fitriany et al, 2016). Pemerintah Indonesia telah membuat peraturan yang memberikan pembatasan audit *Tenure* terhadap suatu perusahaan, yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Peraturan tersebut tercantum di dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008, tertulis pada Pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan besar kecilnya suatu KAP yang tergolong dari dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga profesional dibawah 25 orang (Arens et al., 2003 dalam Pratitis, 2012).

Ukuran perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu (Azizah dan Ratih, 2011). Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor akan semakin mudah dan laporan audit disajikan dengan tepat waktu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Yoga Perdana (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag*” menyatakan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*” menyatakan bahwa Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Solvabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Candra Jimmi Michael dan Abdul Rohman (2017) yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit dan sedangkan untuk *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti (2018) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag”. Yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag dan sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Destriana Widiastuti dan Andi Kartika (2018) yang berjudul “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag” yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Dan sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarah Nuriela Sabatini dan Mekani Vestari (2019) yang berjudul “Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag” yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag dan untuk Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Bisa kita tarik kesimpulan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “PENGARUH SOLVABILITAS, AUDIT TENURE, UKURAN KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).

B. Perumusan masalah

1. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
5. Apakah Solvabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui apakah Solvabilitas berengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- b. Untuk mengetahui apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- c. Untuk mengetahui apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- d. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- e. Untuk mengetahui apakah Solvailitas, *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yang diharapkan peneliti sebagai berikut :

a. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga terkait dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Solvabilitas, Audit *Tenure*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Report Lag* sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan kontribusi teori dalam menyediakan sumber-sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai Audit *Report Lag*.

b. Kegunaan Teoritis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana.

2) Bagi Kantor Akuntan Publik

Bagi auditor sendiri penelitian dilakukan penulis ini diharapkan memberikan masukan penilaian yang berkaitan dengan Audit *Report Lag* yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan tambahan informasi mengenai Audit *Report Lag* dan juga bahan referensi untuk peneliti selanjutnya. Selain itu

penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

